

PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PROGRAM BERSAHAJA DALAM MENGONTROL HIPERTENSI MELALUI EDUKASI DAN JAMU GUYUR TENSI DI DUSUN SUKAHARJA KOTA BANJAR

Alifa Kanasya Sukasah¹, Farsya Devana Fatikah Fajwah², Ajeng Suci Lestari³, Azmi Setiabudi⁴, Hamilatul Ulya⁵, Euis Tiara Yuliandani⁶, Salwa Nurhaliza⁷, Affri Maulana Bachri⁸, Nurazmi Syahla Wahyudin⁹, Agni Khoerunnisa¹⁰, Alzena Kevina Shahla¹¹, Joel Guruh Martin Jeremy¹², Dadan Yogaswara¹³

¹⁻¹³ Universitas Siliwangi

Corresponding Author

Nama Penulis: Azmi Setiabudi

E-mail: 224101089@student.unsil.ac.id

Abstrak

Hipertensi sejatinya merupakan suatu kondisi di mana tekanan darah berada di atas batas normal yang mana biasa dikenal dengan nama penyakit tekanan darah tinggi. Hal tersebut terjadi karena hipertensi dapat dikatakan jika tekanan darah seseorang lebih atau sama dengan 140/90 mmHg. Hipertensi memiliki kemungkinan komplikasi hingga kematian jika tidak segera ditangani dengan serius. Berdasarkan hasil *community diagnosis*, hipertensi merupakan penyakit tertinggi yang diderita oleh masyarakat Dusun Sukaharja, Desa Karyamukti. Tujuan dari kegiatan ini adalah mencegah dan mengendalikan hipertensi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Tahapan pengabdian masyarakat meliputi: (1) Koordinasi dengan mitra, (2) *Community Diagnosis*, (3) Tahap persiapan meliputi pembentukan dan pelatihan Tim Bersahaja (Bersama Remaja Sehatkan Sukaharja) dan persiapan sosialisasi (4) Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi kepada masyarakat dan pengesahan Tim Bersahaja, serta implementasi program Bersahaja, (5) Tahap evaluasi meliputi pre-test dan post-test di mana hasil kegiatan yang diikuti 30 peserta mengalami peningkatan dengan *p-value* 0.00 dari pre-test 5,33 % menjadi post-test 6,90%. Evaluasi lanjutan berupa laporan bulanan dari Tim Bersahaja. Masyarakat mengetahui pentingnya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui program Bersahaja dan Jamu Guyur Tensi.

Kata kunci Hipertensi, TOGA, Jamu Guyur Tensi, Pemberdayaan Masyarakat, Remaja, *Community Diagnosis*

Abstract

Hypertension is a condition in which blood pressure exceeds the normal limit, commonly known as high blood pressure. This condition is diagnosed when a person's blood pressure is equal to or greater than 140/90 mmHg. Hypertension can lead to complications, including death, if not treated seriously. Based on the results of the *community diagnosis*, hypertension is the most prevalent disease among the residents of Dusun Sukaharja, Desa Karyamukti. The objective of this program is to prevent and control hypertension while increasing public awareness about the condition. The stages of the community service

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No 8344

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

program include (1) Coordination (2) Community Diagnosis (2) Preparation, including forming and training the Tim Bersahaja (Bersama Remaja Sehatkan Sukaharja) and preparing for community education, (4) Implementation of activities, which includes conducting educational sessions for the community, the official inauguration of the Tim Bersahaja, and the implementation of the Bersahaja program, (5) Evaluation, which includes pre-test and post-test assessments. Among 30 participants, the results showed a significant improvement with a p-value of 0.00 from pre-test 5,33% to post-test 6,90%. And a follow-up evaluation consists of monthly reports from the Tim Bersahaja. Through the Bersahaja program and Jamu Guyur Tensi, the community has gained awareness of the importance of hypertension prevention and control.

Keywords *Hypertension, TOGA, Jamu Guyur Tensi, Community Empowerment, Teens, Community Diagnosis*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia tengah mengalami transisi epidemiologi yang mana ditandai dengan adanya peningkatan kasus penyakit tidak menular seperti stroke, jantung, diabetes, dan kanker sebagai penyebab utama kematian (Arifianty *et al.*, 2025). Lonjakan kasus PTM diprediksi akan menambah beban bagi masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya memerlukan biaya besar serta teknologi lebih maju (Patimah *et al.*, 2025). Menurunnya kualitas hidup dapat menyebabkan berbagai macam masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang menjadi perhatian dewasa ini adalah meningkatnya faktor risiko yang melibatkan peningkatan tekanan darah, IMT, obesitas, gula darah, kurangnya aktivitas fisik, hingga kebiasaan merokok serta konsumsi alkohol (Sudayasa *et al.*, 2020). Salah satu masalah kesehatan dari PTM yang sering muncul di masyarakat adalah hipertensi atau sering disebut dengan tekanan darah tinggi. Menurut Kemenkes, hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg.

Laporan Global WHO tentang Hipertensi pada tahun 2023 memperkirakan bahwa jumlah orang dewasa penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Dampak kesehatan dari meningkatnya tren tekanan darah tinggi menyebabkan 10,8 juta kematian yang dapat dihindari setiap tahunnya dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan cacat. (WHO, 2023)

Prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter 8% dan berdasarkan pengukuran tekanan darah 29,2%. Sedangkan prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun berdasarkan diagnosis dokter 8,6% dan berdasarkan pengukuran tekanan darah 30,8%. Urutan Tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi berdasarkan tekanan darah pada tahun 2023 adalah Provinsi Kalimantan Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, dan Provinsi Jawa Barat. Prevalensi di Jawa Barat menurun dari 39,6% menjadi 34,4%. (SKI, 2023)

Menurut Open data Profil Kota Banjar pada tahun 2023, cakupan penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2023 sebesar 17.013 penderita. Data Puskesmas Pataruman 2 menunjukkan masyarakat yang terdiagnosis hipertensi sebanyak 296

orang, sementara itu berdasarkan data Puskesmas Pataruman 2 dan hasil survey kelompok mengungkapkan bahwa terdapat 50 orang penderita hipertensi di Dusun Sukaharja.

Dalam Praktek Belajar Lapangan 1 (PBL 1), kelompok telah melakukan *Community diagnosis* di Dusun Sukaharja, Desa Karyamukti, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar untuk melakukan analisis kesehatan dan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan masyarakat serta determinan dari masalah kesehatan di lingkungan tersebut. Dengan hasil survei diperoleh bahwa prioritas masalah kesehatan di Dusun Sukaharja adalah hipertensi dengan determinan masalah kebiasaan minum obat hipertensi.

Untuk menjawab permasalahan pada PBL 1, dalam Praktik Belajar Lapangan 2 sebuah inovasi dirancang sebagai bentuk intervensi untuk mengatasi permasalahan hipertensi yang terjadi di Dusun Sukaharja. Tindakan intervensi kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, kualitas hidup dan mencegah berbagai penyakit. Hal ini melibatkan kerjasama antara pemerintah, lembaga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan hidup yang sehat. Intervensi kesehatan yang dilakukan juga perlu monitoring dan evaluasi untuk program yang berkelanjutan.

Inovasi yang dibuat untuk mengatasi permasalahan hipertensi adalah program Bersahaja (Bersama Remaja Sehatkan Sukaharja). Remaja yang terdiri dari usia 14-19 tahun di dusun sukaharja dibentuk sebagai tim remaja yang memiliki tugas utama untuk mengedukasi masyarakat terkait dengan hipertensi, pengawasan minum obat, pengukuran tekanan darah dan juga pengawasan tanaman jahe dan Serai untuk dijadikan obat herbal.

Diharapkan dengan adanya intervensi ini, masalah hipertensi di Dusun Sukaharja bisa teratasi melalui pemberdayaan Tim Bersahaja. Remaja di Dusun Sukaharja juga bisa lebih mengerti mengenai masalah kesehatan dan dapat berperan aktif serta positif bagi masyarakat.

METODE

Pada pengabdian masyarakat mengenai pemberdayaan tim Bersahaja untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi di Dusun Sukaharja, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar dan dihadiri oleh 60 orang. Adapun tahapan metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Koordinasi dengan mitra

Koordinasi dengan mitra yaitu pihak Puskesmas Pataruman 2, Desa Karyamukti, kader kesehatan, ketua RT/RW setempat untuk menyampaikan tujuan diadakannya kegiatan Praktik Belajar Lapangan, melakukan analisis kesehatan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan

2. *Community diagnosis*

Dari hasil *community diagnosis* dengan metode Bryant dan USG ditentukan bahwa hipertensi menduduki peringkat pertama dan yang menjadi prioritas determinan masalah dengan skor tertinggi yaitu kebiasaan minum obat hipertensi. Kemudian dilakukan analisis SWOT kualitatif untuk menentukan strategi alternatif intervensi penyelesaian masalah yang dapat dilakukan. Didapatkan 4 strategi yaitu:

- a. Memanfaatkan antusiasme masyarakat dalam pelaksanaan sosialisasi dalam program pencegahan hipertensi dan membudidayakan tanaman obat dan mengolah tanaman tersebut menjadi minuman penurun tekanan darah. Serta memanfaatkan SDM berupa remaja yang aktif dalam membentuk suatu kelompok di bawah bimbingan kader (Keunggulan Komparatif/S-O).

- b. Memberikan edukasi dengan kerjasama dari pihak kader serta puskesmas saat pelaksanaan Posbindu PTM terkait bahaya hipertensi serta alternatif pengobatan hipertensi dengan tanaman herbal (**Mobilisasi/S-T**).
- c. Melakukan pelaksanaan edukasi saat kegiatan masyarakat seperti pengajian (**Divestasi/Investasi/W-O**).
- d. Tetap melaksanakan Posbindu PTM yang melibatkan kader serta pihak puskesmas (**Kendali Kerusakan/W-T**).

Dari 4 strategi tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis SWOT kuantitatif dengan melakukan perhitungan skor dan bobot. Penentuan prioritas intervensi pemecahan masalah menggunakan kuadran SWOT didapatkan strategi keunggulan komparatif dengan memanfaatkan antusiasme masyarakat melalui upaya sosialisasi pencegahan dan pengendalian hipertensi, pembudidayaan tanaman obat herbal di pekarangan rumah masing-masing, serta pembuatan minuman penurun tekanan darah. Selain itu, dilakukan pemanfaatan sumber daya manusia yaitu remaja aktif untuk membentuk kelompok antihipertensi di bawah bimbingan kader.

3. Tahap persiapan

- a. Pembentukan tim Bersahaja dan pelatihan
Tim Bersahaja merupakan tim yang dibentuk dari kelompok remaja antihipertensi yang ada di Dusun Sukaharja berjumlah 23 orang. Untuk memenuhi kesiapan tim Bersahaja, diadakan kegiatan ToT (*Training of Trainers*) atau pelatihan berupa pematerian mengenai hipertensi dan tutorial pembuatan jamu guyur tensi.
- b. Persiapan sosialisasi
Mempersiapkan segala kebutuhan meliputi persiapan pemateri, tempat, alat dan bahan seperti *banner*, proyektor, meja, kursi, tanaman jahe dan serai, jamu guyur tensi, konsumsi, instrumen untuk *pre-test* dan *post-test*.

4. Tahap pelaksanaan

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi mengenai tim Bersahaja dan hipertensi dilakukan di halaman masjid Daarul Huda RT 03 RW 05 Dusun Sukaharja, Kecamatan Pataruman, Kota Banjar. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 23 Januari 2024 pukul 09.00 - 11.30 WIB. Sasaran pada kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Sukaharja yang menderita Hipertensi sebanyak 50 orang.

Kegiatan diawali dengan pembukaan, pengesahan program Bersahaja, *pre-test*, pematerian, *post-test*, pembagian jamu guyur tensi, pembagian tanaman jahe dan serai, penutup dan dokumentasi

Pengesahan Tim Bersahaja

Kegiatan pengesahan dihadiri oleh perwakilan masyarakat Dusun Sukaharja beserta tokoh masyarakat dan penandatanganan SK dilaksanakan secara langsung oleh Kepala Desa Karyamukti.

Implementasi tim Bersahaja

Implementasi tim Bersahaja dilaksanakan pada 27 Januari 2025. Kami membagi tim menjadi dua di mana tim 1 dengan komposisi 3 orang dari Tim Bersahaja dan 6 orang

dari kami mengunjungi RT 01 sampai RT 04 serta tim 2 dengan komposisi 5 orang dari Tim Bersahaja dan 5 orang dari kami untuk mengunjungi RT 05 sampai RT 07.

5. Tahap Evaluasi

a. *Pre-test post-test*

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan pengetahuan masyarakat terkait hipertensi dan pengendaliannya melalui jamu guyur tensi. Peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* setelah kegiatan sosialisasi.

b. Pelaporan bulanan dari tim Bersahaja dalam buku pengawasan

Agar intervensi yang dilakukan tim Bersahaja terus berkelanjutan maka perlu dilakukan pemantauan dengan cara mengisi laporan bulanan pada buku pengawasan. Pada setiap bulannya tim Bersahaja melakukan pengecekan tekanan darah tinggi menggunakan tensimeter kemudian hasilnya dicatat pada Lentera (Lembar Edukasi dan Pantau Tekanan Darah Warga) dan juga melakukan pemantauan tanaman jahe merah dan serai. Data yang ada pada Lentera kemudian disalin ke dalam buku pengawasan kemudian dilaporkan kepada pembina sekurang-kurangnya satu bulan sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Sukaharja, Kota Banjar dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Tim Bersahaja

Pelaksanaan pemberdayaan tim Bersahaja dibagi dua tim menggunakan metode FGD (*Focus Group Discussion*). Kegiatan pemberdayaan tim remaja dilaksanakan setelah tim remaja dibentuk dengan kategori remaja yang berusia 14 hingga 19 tahun. Pada proses perekrutan tim remaja, dilakukan kolaborasi antara kepala Dusun Sukaharja dengan kader yang bertugas mendata remaja di Dusun Sukaharja hingga didapat tim remaja berjumlah 23 remaja. Tim remaja sendiri dibentuk untuk membantu melaksanakan upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di Dusun Sukaharja, yang akan diberikan ToT (*Training of Trainers*) atau pelatihan terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kapabilitas Tim Bersahaja untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya saat implementasi program. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberdayakan tim remaja yang selanjutnya akan turun ke masyarakat dan memberdayakan masyarakat. ToT dari Tim Bersahaja dilaksanakan pada 20 Januari 2025 dengan topik bahasan sebagai berikut:

a. Edukasi materi hipertensi

Pada pelaksanaan edukasi materi hipertensi kepada remaja, digunakan *Power Point* yang dimulai dengan membahas definisi Tim Bersahaja, struktur keanggotaan, tugas pokok dan fungsi dari tim tersebut. Kemudian, dilanjut dengan pemaparan materi terkait hipertensi, fungsi tanaman jahe dan serai dalam pembuatan Jamu Guyur Hipertensi, yang kemudian dilanjut dengan pemutaran video tutorial pembuatan Jamu Guyur Tensi.



Gambar 1. Pemaparan materi hipertensi

b. Pelatihan penggunaan tensimeter

Setelah dilakukan edukasi, selanjutnya dilakukan praktik terkait penggunaan tensimeter kepada masing-masing tim remaja. Pelatihan praktik tersebut dimulai dengan memperkenalkan bagian-bagian dari alat tensimeter berupa tombol *power*, layar LCD, baterai, manset, dan tombol memori. Kemudian, dilanjutkan dengan praktik penggunaan tensimeter yang baik dan benar seperti posisi duduk sasaran, posisi lengan, serta pemasangan manset.



Gambar 2. Pelatihan Penggunaan Tensimeter

2. Sosialisasi Hipertensi dan Jamu Guyur Tensi

Pelaksanaan sosialisasi terkait hipertensi dilakukan guna meningkatkan pengetahuan masyarakat di Dusun Sukaharja. Masyarakat di Dusun Sukaharja pada dasarnya masih memiliki pengetahuan yang minim terkait penyakit hipertensi yang selanjutnya tidak menyadari pola hidup yang baik dalam mencegah hipertensi. Bahkan, masyarakat yang telah terdiagnosa hipertensi masih memiliki kesadaran yang buruk terkait hipertensi. Sehingga, mereka cenderung tidak mengonsumsi obat dan tidak rutin melakukan pengecekan tekanan darah. Oleh sebab itu, dilaksanakan sosialisasi guna mengedukasi masyarakat di Dusun Sukaharja. Adapun rangkaian pada acara sosialisasi adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan



Gambar 3. Pembukaan Acara Sosialisasi

Untuk memulai acara diawali dengan pembukaan yang dihadiri oleh Perwakilan Puskesmas Pataruman 2, Kepala Desa, Kepala Dusun, DPL, tamu undangan, dan peserta. Rangkaian pembukaan diantaranya laporan ketua pelaksana oleh Alifa Kanasya Sukasah, sambutan-sambutan oleh Kepala Desa, Kepala Dusun, daperwakilan pihak Puskesmas, dan Pataruman 2. Selain itu juga di dalamnya meresmikan program Bersahaja di Dusun Sukaharja.

b. *Pre-test*



Gambar 4. *Pre-test*

Kegiatan *pre-test* dilakukan sebelum pematerian kepada sasaran dan dipimpin oleh MC nonformal.

c. Pematerian Mengenai Hipertensi



Gambar 5. Pematerian Mengenai hipertensi

Pematerian mengenai hipertensi yang disampaikan oleh Ibu Sri Ayu Arianti.SST.MM.Kes. Adapun pembahasannya adalah mengenai dasar hipertensi, faktor risiko, gejala, dan cara pencegahan.

d. Demo Jamu Guyur Tensi



Gambar 6. Demonstrasi Jamu Guyur Tensi

Demonstrasi Jamu Guyur Tensi dilakukan oleh Affri Maulana Bachri dan Azmi Setia Budi yang dimulai dari pengenalan program Tim Bersahaja, mengapa kami memilih jamu sebagai alternatif obat hipertensi, manfaat Jamu Guyur Tensi, serta cara pembuatan Jamu Guyur Tensi.

e. *Post-test*



Gambar 7. Post-Test

Kegiatan post-test dilakukan sebagai evaluasi apakah ada peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*. Kegiatan dipandu oleh MC non-formal dan untuk masyarakat yang kesulitan untuk membaca soal dipandu oleh anggota kami.

f. Pembagian Jamu Guyur Tensi



Gambar 2. Pembagian Jamu Guyur Tensi

Pembagian tester Jamu Guyur Tensi dilakukan oleh kami agar masyarakat bisa mencoba secara langsung jamu yang sebelumnya sudah ditayangkan cara pembuatannya. Masyarakat mencoba dengan antusias jamu buatan kami, bahkan ada yang mengomentari juga. Beberapa orang mengatakan bahwa jamu yang dibuat sudah pas perpaduan rasa jahe, serai, dan rasa manis dari gulanya. Bahkan setelah kegiatan, ada beberapa masyarakat yang diberi jamu kembali karena ketagihan dan ingin membawa pulang tester jamu tersebut untuk keluarganya.

g. Penutupan Sekaligus Pembagian Tanaman Jahe dan Serai



Gambar 9. Penutupan dan Pembagian Tanaman jahe

Kegiatan pengabdian masyarakat saat *launching* program diakhiri oleh pembagian tanaman jahe dan serai sebagai bahan pembuatan Jamu Guyur Tensi. Harapannya, jahe dan serai dapat tumbuh dan berkembang sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari program Bersahaja.

3. Evaluasi Kegiatan

Guna menganalisis tingkat efektivitas dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam tingkat pengetahuan masyarakat terkait hipertensi, maka sebelum dilaksanakan pemberian materi, masyarakat diminta untuk mengisi lembar *pre-test* terlebih dahulu sesuai pengetahuan masing-masing. Kemudian, setelah dilaksanakan pemberian materi, masyarakat kembali diminta untuk mengisi lembar *post-test*. Setelah dilakukan pengecekan lembar jawaban, hanya terdapat 30 lembar jawaban yang sah dari total 50 peserta. Oleh sebab itu, evaluasi dari *pre-test* dan *post-test* yang dapat diolah serta dianalisis hanya sebanyak 30 orang. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut diolah dengan menggunakan SPSS dengan uji wilcoxon dan memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test

Variabel Pengetahuan	Rata-Rata Skor	P Value
Pre-test	5,33	0,000
Post-test	6,90	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi berhasil dilakukan di Dusun Sukaharja. Dengan adanya program Bersahaja dapat menjadi garda depan dalam pengendalian hipertensi. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon dengan p-value sebesar 0,00 yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan adanya inovasi Tim Bersahaja serta Jamu Guyur Tensi, Dusun Sukaharja dapat mencegah dan mengendalikan hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada perangkat Puskesmas pataruman 2, Desa Karyamukti, Dusun Sukaharja, Kader kesehatan Dusun Sukaharja ketua RT/RW, tim remaja, serta segenap masyarakat dusun Sukaharja yang telah memberikan dukungan secara penuh dan antusiasme untuk membantu mensukseskan program yang dijalankan sehingga kami dapat menyelesaikan tugas PBL dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2023). Hasil Utama SKI 2023. Diakses pada 28 Januari 2024, dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Kemenkes. (2024). Penyakit Hipertensi. Diakses pada 28 Januari 2024, dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/penyakit-hipertensi>

- WHO. (2023). Laporan Pertama WHO Merinci Dampak Buruk Hipertensi dan Cara Menghentikannya. Diakses pada 28 Januari 2024, dari <https://www.paho.org/en/news/19-9-2023-first-who-report-details-devastating-impact-hypertension-and-ways-stop-it>
- Open Data (2025) *Jumlah Penderita Hipertensi Yang Mendapat Pelayanan ...*, Open Data Kota Banjar. Available at: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-hipertensi-yang-mendapat-pelayanan-kesehatan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat> (Accessed: 27 January 2025).
- Arifianty, A. S., Nurcartenzia, R., Ahmad, G. A., Pratama, D. D., Putri, K. P., Amirah, A. S., ... & Setyawan, H. (2025). SKRINING DAN EDUKASI PENYAKIT TIDAK MENULAR DUKUH MARANGAN, DESA JIMBUNG, KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(8), 1541-1552.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020b). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Patimah, S., Darlis, I., Masriadi, & Nukman. (2021). CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat History Article. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 429–436. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>